

## INOVASI PEMBUATAN NUGGET JAMUR TIRAM SEBAGAI UPAYA PEMULIHAN EKONOMI WARGA DESA JAMPET

**Nilna Indriana, Agus Afriliyanto**

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri

Email: [nilna@unugiri.ac.id](mailto:nilna@unugiri.ac.id), [afriliyantoagus@unugiri.ac.id](mailto:afriliyantoagus@unugiri.ac.id)

### **ABSTRAK**

*Jamur tiram (Pleurotus ostreatus) adalah jamur pangan dari kelompok Basidiomycota dan termasuk kelas Homobasidiomycetes dengan ciri-ciri umum tubuh buah berwarna putih hingga krem dan tudungnya berbentuk setengah lingkaran mirip cangkang tiram dengan bagian tengah agak cekung. Jamur tiram masih satu kerabat dengan Pleurotus eryngii dan sering dikenal dengan sebutan King Oyster Mushroom. Jamur tiram adalah tanaman yang banyak tumbuh dan dibudidayakan di seluruh daerah Indonesia, salah satunya desa Jampet kecamatan Ngasem. Salah satu inovasi dari jamur tiram adalah dibuat olahan Nugget. Nugget jamur tiram adalah suatu bentuk produk olahan yang terbuat dari jamur tiram yang dihaluskan yang dicetak dalam bentuk potongan empat persegi dan dilapisi dengan tepung berbumbu (battered and breaded). Bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan Nugget jamur tiram antara lain, Jamur tiram, Tepung Terigu, Tepung Tapioka, Tepung Panir, Telur, Bawang Bombay, Daun Bawang, dan Wortel. Pembuatan Nugget jamur tiram dimulai dari sortasi jamur tiram segar dilakukan penimbangan dan penghancuran dengan menggunakan blender; setelah itu pencampuran adonan (jamur tiram halus, bawang bombay, daun bawang, wortel, tepung terigu, tepung tapioka, telur) lalu dilakukan pengukuran dan pencetakan, setelah itu dikukus. Setelah itu dimasukkan ke dalam kocokan putih telur lalu dilumuri tepung panir dan terakhir penyimpanan freezer selama 12 jam. Produk olahan berbahan dasar jamur tiram yang memiliki protein tinggi menjadi produk ini berbeda dengan produk nugget lainnya. Pembuatan jamur tiram menjadi nugget diharapkan masyarakat menyukai produk olahan ini karena nugget ini sehat dan pada dasarnya nugget disukai oleh segala usia dari yang muda sampai yang tua dan juga bisa untuk camilan atau pelengkap saat makan dan juga bisa meningkatkan perekonomian masyarakat desa Jampet dengan inovasi tersebut.*

**Kata Kunci** : Inovasi, Jamur Tiram, Nugget.

### **PENDAHULUAN**

Kabupaten Bojonegoro merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang terdampak pandemi Covid-19. Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah untuk menangani pandemi Covid-19. Kabupaten Bojonegoro terdiri dari 28 Kecamatan, 11 Kelurahan, dan 419 Desa. Desa Jampet merupakan salah satu desa yang terletak di kabupaten Bojonegoro bagian Barat. Dalam penanganan Covid-19 di kabupaten Bojonegoro pemerintah kabupaten menerapkan berbagai kebijakan untuk dilaksanakan oleh desa. Salah satu upaya pemerintah kabupaten untuk menangani pandemi Covid-19 adalah

dengan mewajibkan Vaksinasi. Pemerataan Vaksinasi di kabupaten Bojonegoro sudah merambah ke dalam fase jemput bola, dimana pemerintah desa diwajibkan untuk melakukan Vaksinasi ke rumah-rumah warga. Pemerintah desa Jampet berupaya merealisasikan program tersebut dengan cara bersinergi dengan instansi dan institusi yang ada di kabupaten bojonegoro.

Desa Jampet adalah sebuah desa kecil yang masuk ke dalam wilayah administrasi kecamatan Ngasem, berpenduduk 4.405 jiwa dengan luas wilayah 410 ha. Pada mulanya desa jampet merupakan bagian dari desa Wotanngare kecamatan Kalitidu, karena semakin lama semakin berkembang atas saran dan usul dari sesepuh, maka dibentuklah desa tersendiri yang bernama desa Jampet. Desa Jampet berbatasan dengan sebelah utara desa Wotanngare, sebelah timur desa Wadang, sebelah selatan desa Tengger dan desa Jelu, sebelah barat dengan desa Jelu. Menurut cerita dan dongeng yang berkembang di masyarakat dan tokoh desa setempat, asal usul desa jampet di mulai dari Tokoh Pewayangan yaitu JANOKO (Salah satu dar PANDOWO LIMO).

Pada zaman dahulu hidup seorang raksasa yang bernama Buto Ringgani, raksasa tersebut kelakuannya sering membuat onar dan membuat takut masyarakat yang tinggal dekat tempat tinggalnya. Pada suatu hari Pandawa Limo mengembar dan sampailah di daerah tersebut, mendengar keluhan dan cerita dari masyarakat setempat tentang sepak terjang sang Buto Ringgani yang membuat resah, akhirnya para pandawa tersebut sepakat membantu melenyapkan Buto Ringgani agar masyarakat bisa hidup tenang. Maka diutuslah Arjuno/Janoko unyuk membunuh buto tersebut. Singkat cerita terjadilah perselisihan yang maha dahsyat antara Arjuna dan Buto Ringgani, sehingga Buto Ringgani merasa terdesak dan tidak mampu menandingi sang Arjuna. Buto tersebut lari tunggang langgang, sementara Arjuno tidak ingin musuhnya lolos, seketika itu juga di ambilah Panah Sakti Mandraguna dan di bidiknya tepat mengarah pada tubuh Buto Ringgani yang berlari, maka sekejap saja anak panah tersebut melesat secepat kilat menembus tubuh Buto Ringgani.

Walau tertembus panah, buto tersebut belum mati, dia berlari menuju utara sambil memegang perutnya yang tertembus panah. Tak ingin buruannya lepas, Pandowo mengejar sang buto tersebut sampai di suatu daerah yang sekarang kita kenal dengan Dusun Ndowo, dari Ndowo kemudian buto berlari ke arah utara lagi sampai pada suatu tempat, dia merasa sudah tidak ada yang mengejar, dia berusaha untuk berdiri tegak (istilah jawa Ngadek Jejeg) sehingga daerah tersebut sekarang kita kenal dengan Dusun Prajekan, dia lalu lari menuju barat, baru beberapa langkah Buto Ringgani merasa tubuhnya lemas, berjalannya jatuh bangun (istilah Jawa Penjola-Penjulu) sehingga tempat tersebut dinamakan Desa Jelu, dari

Jelu berjalan lagi dengan tertatih-tatih menuju utara sampai di suatu tempat cincin emasnya jatuh dan hilang, daerah tersebut sekarang kita kenal dengan nama Kedungmas. Dari Kedungmas dia berjalan menuju timur laut, sampai pada suatu tempat lutut/gandunya putus, tempat lutut/gandunya buto tersebut dinamakan Sendang Gandu yang sekarang masuk desa kalitidu, meskipun sudah putus gandunya, karena sakti buto ringgani masih bisa berjalan menuju selatan, sampai pada suatu tempat dia mengambil tanah sekepal (sak gruwekan) untuk menambal/ dempul perutnya yang sobek terkena panah,sekarang daerah tersebut dikenal dengan nama desa Dempul yang masuk desa wotanngare. Dari dusun Dempul berjalan lagi ke selatan, namun ketika sampai di suatu tempat,dia merasa tubuhnya sangat lemah, tenaganya habis, sudah tidak kuat lagi untuk berjalan. Matanya mulai merem melek (istilah jawanya byar pet) dan tak beberapa lama buto ringgani menemui ajalnya di tempat tersebut, tempat dimana buto ringgani mulai byar pet, dari situlah terbentuk nama sebuah desa Jampet. Setelah ambruk tubuh buto tersebut membujur ke arah selatan, tempat kepalanya sekarang menjadi sumber mata air yang bernama Sendang Patak Buto.

Tempat lehernya atau gulunya menjadi mata air Sendang Gulun, sedangkan tempat kemaluannya menjadi mata air bernama Sendang Gaceng. Semua desa tersebut masih dalam Desa Jampet. Sampai sekarang desa desa tersebut masih terpelihara air airnya dan masih bisa dimanfaatkan oleh penduduk untuk segala keperluan

Desa Jampet terdiri dari dua desa yaitu dusun Jampet yang terdiri dari 14 RT dan Dusun Sambirejo yang terdiri dari 5 RT, dengan kepadatan penduduk 4. 405 Jiwa dengan luas wilayah 410 ha. Pada mulanya desa jampet merupakan bagian dari desa Wotanngare kecamatan Kalitidu, karena semakin lama semakin berkembang atas saran dan usul dari sesepuh, maka dibentuklah desa tersendiri yang bernama desa Jampet. Desa Jampet berbatasan dengan sebelah utara desa Wotanngare, sebelah timur desa Wadang, sebelah selatan desa Tengger dan desa Jelu, sebelah barat dengan desa Jelu.

Secara geografi desa Jampet kaya akan sumber daya alam, diantaranya tanaman pangan. Daerah ini banyak memproduksi padi, jagung, ubi, dan tanaman kacang-kacangan. Luas wilayah desa Jampet menurut penggunaannya yaitu 75 ha sebagai area pemukiman, 252 ha persawahan, 1.5 ha kuburan, 75 ha pekarangan, 0.04 ha perkantoran, dan 4.84 ha prasarana umum lainnya. Kualifikasi tanah sawah desa Jampet adalah sawah irigasi sederhana 50 ha dan sawah tadah hujan 202 ha sedangkan penggunaan tanah kering di desa Jampet adalah untuk ladang kering 31 ha untuk pemukiman 75 ha dan pekarangan 75 ha. Penggunaan tanah fasilitas umum digunakan untuk tanah bengkok 28,5 ha, sawah untuk kas desa 35 ha, untuk lapangan sepakbola 0,5 ha, untuk lapangan bolavoli 0,025 ha, perkantoran

pemerintah 0,034 ha, tempat pemakaman umum 1,5 ha, jalan 2,7 ha, dan pertokoan 3 ha. Orbitasi desa Jampet mempunyai posisi jarak ke kecamatan Ngasem sejauh 10 km, sementara jarak ke kota /kabupaten 20 km, lalu jarak ibukota provinsi 130 km.<sup>1</sup>

Desa Jampet mendapatkan air dengan cara memanfaatkan air sumur bor, sumur galian serta air dari sendang gaceng. Sumber air tersebut digunakan untuk kebutuhan sehari-hari dan pengairan sawah sehingga cocok untuk melakukan aktivitas menanam padi, jagung, dan kacang-kacangan. Dalam setahun musim tanam sawah yang mengandalkan tadah hujan akan panen satu kali sedangkan yang menggunakan air sumur bor dapat panen tiga kali.

Masyarakat desa Jampet yang terdiri dari 318 KK, mayoritas bekerja sebagai petani dan pedagang. Hal ini didukung oleh 65% luas lahan desa adalah persawahan dan juga adanya pasar tradisional desa dan juga dekat dengan pusat keramaian di kecamatan Kalitidu. Kegiatan sehari-hari masyarakat adalah bertani, saat musim panen tiba seperti saat ini. Masyarakat sangat sibuk bahu membahu mengangkut hasil panen padi dan juga tingkat konsumsi masyarakat naik drastis daripada sebelumnya.

Dilihat dari gambaran umum desa Jampet dan kondisi masyarakatnya maka kondisi yang diharapkan oleh peneliti adalah terciptanya program stimulus yang dapat membranding desa Jampet secara continue serta menambah kreativitas dan inovasi-inovasi olahan dari desa dan masyarakat sekitar khususnya masyarakat Desa Jampet untuk dapat meningkatkan penghasilan dan mampu bersaing dengan desa-desa yang lain di era *new normal*.

## METODE

Program pengabdian masyarakat ini menggunakan metode ABCD (Asset Based Community Development). Secara umum, metode ABCD dapat didefinisikan sebagai pendekatan pengembangan masyarakat yang didasarkan pada aset lokal yang terdapat di suatu wilayah. Aset tersebut dikembangkan sehingga dapat memecahkan masalah-masalah yang terdapat di wilayah dimana proses pemberdayaan dilaksanakan.<sup>2</sup>

Metode pelaksanaan kegiatan melibatkan beberapa pihak, yaitu pemerintahan desa Glagahan, gerakan PKK Desa Glagahan, serta Dinas Kesehatan Kabupaten Bojonegoro. Hal ini diharapkan dapat mengantisipasi tumpang tindih pembinaan, seperti yang dijelaskan oleh Kuncoro bahwa pembinaan UKM yang dilakukan oleh berbagai instansi (pemerintah & non pemerintah) sering tumpang tindih karena adanya perbedaan persepsi pada masing-masing

---

<sup>1</sup> [www.desajampet.blogspot.com](http://www.desajampet.blogspot.com), diakses pada tanggal 07 februari 2022.

<sup>2</sup> Tim Penyusun, Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya: Asset Based Community-driven Development, (t.t: t.p, 2015), h. 14

instansi yang berakibat ketidakefektifan arah pembinaan dan tidak adanya indikator keberhasilan yang seragam.<sup>3</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kegiatan yang dilakukan peneliti adalah berdasarkan kondisi kebutuhan masyarakat yang diambil dari kegiatan observasi di desa. Masyarakat Desa Jampet lebih berminat dalam hal kewirausahaan menengah ke bawah yang notabenehnya bisa dilakukan di rumah dan dapat menjadi penghasilan sampingan sebagai penopang kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan rencana program kerja yang telah dibuat, dalam melaksanakan program kerja, waktu dan target pencapaian program kerja diusahakan sama dengan yang telah direncanakan. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan juga apabila antara pelaksanaan dengan rancangan terdapat perbedaan yang dikarenakan oleh situasi dan kondisi yang tidak sama dengan yang diharapkan atau adanya program-program lain yang ternyata lebih mendesak dan lebih dibutuhkan oleh masyarakat. Perbedaan-perbedaan yang terjadi tersebut dapat berupa pergeseran waktu pelaksanaan program, penambahan atau pengurangan jumlah program kerja yang dilaksanakan.

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti melibatkan pemerintah desa, ibu-ibu PKK, karang taruna, remaja masjid, dll. Adapun beberapa bentuk kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

### 1. Pelatihan Pembuatan Nugget Jamur Tiram Untuk Ibu-Ibu PKK

Pelatihan Nugget Jamur Tiram untuk ibu-ibu PKK desa jampet ini dilaksanakan pada tanggal 2 Februari 2022 di balai desa jampet. Acara ini diikuti oleh 60 ibu ibu PKK dan pemuda desa jampet. Pelatihan ini diadakan oleh peneliti untuk memberikan tambahan usaha kecil menengah untuk ibu ibu desa jampet yang bisa dilakukan secara freelance agar dapat menjadi tambahan ekonomi bagi mereka. Kegiatan ini di inisiasi oleh peneliti dikarenakan adanya pengusaha jamur tiram di desa jampet yang tingkat penjualannya hanya sebatas barang mentah dimana ketika jamur sudah siap panen hal tersebut akan membusuk atau tidak layak konsumsi apabila tidak terjual selama tiga hari. Dengan adanya branding Munaja (Mushroom Nugget Jampet), jamur tiram tersebut akan lebih lama tingkat keawetan konsumsinya dimana Munaja ini dapat bertahan selama 36 hari dalam suhu 9<sup>0</sup> C.

---

<sup>3</sup> M. Kuncoro. Usaha Kecil di Indonesia: Profil, masalah, dan strategi pemberdayaan. (Sumber 2000), halaman 6-8



Gambar 1. Budidaya Jamur Tiram



Gambar 2. Proses Pengolahan



Gambar 3. Packaging Munja Nugget



Gambar 4. Munja Nugget

Nugget jamur tiram adalah suatu bentuk produk olahan yang terbuat dari jamur tiram yang dihaluskan yang dicetak dalam bentuk potongan empat persegi dan dilapisi dengan tepung berbumbu (battered and breaded). Bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan Nugget jamur tiram antara lain, Jamur tiram, Tepung Terigu, Tepung Tapioka, Tepung Panir, Telur, Bawang Bombay, Daun Bawang, dan Wortel.

Pembuatan Nugget jamur tiram dimulai dari sortasi jamur tiram segar dilakukan penimbangan dan penghancuran dengan menggunakan blender, setelah itu pencampuran adonan (jamur tiram halus, bawang bombay, daun bawang, wortel, tepung terigu, tepung tapioka, telur) lalu dilakukan pengukuran dan pencetakan, setelah itu dikukus. Setelah itu dimasukkan ke dalam kocokan putih telur lalu dilumuri tepung panir dan terakhir penyimpanan freezer selama 12 jam. Produk olahan berbahan dasar jamur tiram yang memiliki protein tinggi menjadi produk ini berbeda dengan produk nugget lainnya.

Pembuatan jamur tiram menjadi nugget diharapkan masyarakat menyukai produk olahan ini karena nugget ini sehat dan pada dasarnya nugget disukai oleh segala usia dari yang muda sampai yang tua dan juga bisa untuk camilan atau pelengkap saat makan dan juga bisa meningkatkan perekonomian masyarakat desa Jampet dengan inovasi tersebut.

## **2. Rebranding Taman Desa Jampet (Taman Sendang Gaceng)**

Program peneliti yang kedua adalah rebranding taman Desa Jampet “Taman Sendang Gaceng” dimana taman tersebut sudah ada 2 tahun yang lalu, terdapat 2 Gazebo, 1 Air Mancur, 2 Kursi Ayun, dan 1 Ayunan. Sebelumnya taman tersebut merupakan tempat bermain anak-anak maupun remaja desa Jampet, akan tetapi karena kurangnya perawatan dan pengelolaan, sehingga membuat taman tersebut sepi.

Sendang Gaceng merupakan salah satu sumber mata air yang digunakan oleh masyarakat sekitar untuk pengairan sawah dan kebutuhan sehari-hari. Selain itu sendang ini juga ramai dikunjungi oleh anak-anak untuk sekedar bermain atau memancing. Hal ini dibuktikan dengan observasi Tim KKN UNUGIRI Kelompok 35 yang menyatakan bahwa rata-rata pengunjung di sendang gaceng setiap harinya adalah 23 orang. Hal ini menjadi nilai tambah sendiri untuk taman sendang Gaceng yang letaknya bersebelahan dengan sendang tersebut, dimana ketika anak-anak selesai bermain air atau akan bermain air mereka akan singgah ke taman terlebih dahulu.

Rebranding yang kami lakukan meliputi penambahan spot foto, pengecatan ulang, pemanfaatan lahan taman sebagai apotek hidup, dan tempat belajar bagi anak-anak usia dini untuk mengenal berbagai macam tanaman herbal.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan ini dilakukan peneliti selama satu bulan pada tahun 2022 di Desa Jampet, Kecamatan Ngasem, Kab. Bojonegoro dapat berjalan dengan baik serta kegiatan dapat diterima, disupport oleh seluruh jajaran perangkat desa dan beberapa elemen yang antusias dengan kegiatan kita.

Program yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai bentuk pemulihan ekonomi dan gaya hidup era new normal sesuai dengan buku panduan yang sudah diberikan kepada kami. Adapun program kami adalah pemberian pelatihan Nugget Jamur Tiram kepada ibu-ibu PKK dan Rebranding taman sendang Gaceng Desa Jampet. Partisipasi dari masyarakat, pemerintah desa, tokoh masyarakat yang sangat tinggi, dimana masyarakat turut aktif dalam setiap

kegiatan dan kita selalu dilibatkan dalam setiap kegiatan ini sehingga kita mampu melaksanakan program dengan baik dan dapat memberikan dan menerima manfaat dengan baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

Desa Jampet, *sejarah Desa Jampet*, 2018.

Made Astawan, *Kandungan Gizi dalam nugget*. 2007.

Pemdes Jampet, *informasi desa jampet*, 2021.

Saragih, Raskita, (2018), *nugget jamur tiram sebagai alternatif pangan sehat vegetarian*, Tangerang : Institut Teknologi Indonesia.

Tim Penyusun, Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya: Asset Based Community-driven Development, (t.t: t.p, 2015)

[www.nugget.sehat.lampung.blogspot.com](http://www.nugget.sehat.lampung.blogspot.com), diakses pada tanggal 09 februari 2022

Website Resmi desa Jampet <http://jampet-bjn.desa.id>, diakses pada tanggal 10 februari 2022.

[www.desajampet.blogspot.com](http://www.desajampet.blogspot.com), diakses pada tanggal 07 februari 2022.